



## **Branding Pariwisata Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Desa Rawabogo Melalui Metode Partisipatif**

**Yuni Daryani<sup>1</sup>, Arfah Raihandi Agustian<sup>2</sup>, Vita Hutaoqikoh<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [yunijiiiid@gmail.com](mailto:yunijiiiid@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [Arfah101201@gmail.com](mailto:Arfah101201@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [vitahutaoqikoh15@gmail.com](mailto:vitahutaoqikoh15@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan guna menumbuhkan kreativitas, inovasi dan empati sosial dalam berbagai permasalahan yang riil dihadapi oleh masyarakat. Melalui pengabdian metode partisipatif, mahasiswa membantu mengembangkan objek wisata di Desa Rawabogo dengan cara branding desa wisata di media sosial instagram. Situs wisata yang menjadi icon Desa Rawabogo sendiri yaitu Gunung Nagara Padang. Branding sendiri merupakan suatu strategi dalam pemasaran yang tidak terpisah dengan marketing. Tujuan dari branding tentunya meningkatkan suatu pasaran nama atau objek, jasa dan suatu produk. Selain melakukan pengembangan pada wisata, terdapat juga produk makanan yang dicantumkan juga dalam branding tersebut. Dengan adanya branding desa wisata, akan lebih menarik perhatian wisatawan untuk mengunjungi situs tersebut.*

**Kata Kunci:** Rawabogo, Wisata, KKN, Branding

### **Abstract**

*Real Work Lectures are one of the community service activities in various aspects of life in order to foster creativity, innovation and social empathy in various real problems faced by society. Through the use of participatory methods, students help develop tourist attractions in Rawabogo Village by branding the tourist village on Instagram social media. The tourist site that is the icon of Rawabogo Village itself is Mount Nagara Padang. Branding itself is a marketing strategy that is not separate from marketing. The aim of branding is of course to increase the market for a name or object, service and product. Apart from developing tourism, there are also food products included in the branding. By branding a tourist village, it will attract more tourists' attention to visit the site.*

**Keywords:** Rawabogo, Tour, KKN, Branding

## A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Kegiatan KKN ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa guna memperoleh gelar Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pelaksanaan KKN ditujukan guna menumbuhkan kreativitas, inovasi dan empati sosial dalam berbagai permasalahan yang riil dihadapi oleh masyarakat.

Pada dasarnya KKN dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada jenjang pendidikan tinggi. Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan serta masalah sosial yang dihadapi. (Anasari, Suyatno, dan Astuti 2016)

Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai *problem solver*, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah dan pembangunan serta pengembangan masyarakat. Kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda dengan kreativitas dan inovasi yang tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri sebagai *agent of change* yang secara cerdas dan tepat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakatnya.

Mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang terdidik dalam berbagai bidang keilmuan, pengetahuan dan teknologi. Sebagai generasi muda yang *millenial* mahasiswa akan menjadi generasi penerus bangsa dan mengingat perkembangan masyarakat yang seiring perkembangan jaman semakin cepat dan bersifat kompleks. Oleh karena itu mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menghadapi berbagai perubahan dan permasalahan yang ditimbulkan. Adapun peran-peran mahasiswa di antaranya sebagai berikut :

### a. Mahasiswa sebagai *Agent of change*

*Agent of change* yaitu orang-orang yang memiliki pemikiran dan visi ke depan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik tidak hanya untuk dirinya sendiri namun bagi kemaslahatan kehidupan masyarakat di mana ia berada. (Istiqomaharani dan Habibah 2016). Dalam perannya sebagai *Agent of Change* mahasiswa harus memperjuangkan perubahan-perubahan menuju perbaikan di bidang sosial, pengetahuan, serta teknologi dalam kehidupan masyarakat. Perlu diingat bahwa masyarakat yang berada pada strata sosial bawah, mayoritas masyarakat yang tidak terdidik. Kemiskinan telah mengungkung kehidupan mereka sehingga mereka terpuruk dalam berbagai permasalahan sosial seperti rendahnya pendidikan, kekerasan dalam rumah

tangga, kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak, sehingga anak dan remaja banyak yang terjerumus dalam seks bebas dan narkoba serta berbagai tindak kriminal.

b. Mahasiswa sebagai *Social Control*

Mahasiswa berperan sebagai *social control* dimasyarakat ketika ada hal yang tidak sesuai dengan semestinya atau menyimpang terjadi. Mahasiswa sudah selayaknya mengungkapkan argumentasi-argumentasinya dalam birokrasi yang selama ini dianggap lazim. Selain itu mahasiswa harus mampu menumbuhkan jiwa kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. (Istiqomaharani dan Habibah 2016). Jiwa kepedulian sosial dapat ditumbuhkan salah satunya dengan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat (KKN) sehingga mahasiswa bisa berinteraksi secara langsung dengan masyarakat bahkan bisa ikut serta menjadi fasilitator dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi di masyarakat.

c. Mahasiswa sebagai *Iron Stock*

Sebagai *Iron Stock*, mahasiswa diharapkan mampu menjadi manusia tangguh yang mempunyai akhlak mulia serta kemampuan yang mumpuni di berbagai bidang keilmuan sebagai generasi penerus bangsa. Pada dasarnya mahasiswa yang *notabene* merupakan generasi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih dibandingkan dengan mereka yang tidak menjadi mahasiswa sehingga mahasiswa diharapkan bisa menjadi garda terdepan yang kuat dan tangguh tidak hanya dari segi fisik melainkan dari segi kemampuan intelektual yang bisa mengambil tindakan secara tepat, berpikir secara cepat serta mampu memilih keputusan yang bisa dipertanggung jawabkan. (Istiqomaharani dan Habibah 2016).

Isilah pariwisata baru muncul diperadaban masyarakat saat abad ke18 dimana masyarakat mengenal pariwisata sebagai kegiatan wisata atau tour. Menurut UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata sendiri mempunyai arti berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan baik masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Hal ini seiras dengan pendapat World Tourism Organization (WTO) yang mengatakan bahwa pariwisata adalah sebuah kegiatan yang berpergian atau tinggal di suatu tempat secara sementara diluar lingkungan tetap atau biasa guna untuk kesenangan, bisnis atau tujuan yang melandasi (Pitana, 2015).

Desa Wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang memiliki struktur kehidupan masyarakat dengan tradisinya yang berlaku dan menyatu dengan atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung sebagai unsur pariwisata. Desa Wisata Rawabogo merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Bandung dengan potensi situs megalitikum

Gunung Nagara Padang. Desa Rawabogo sudah berdiri sejak abad ke-18. Nama Rawabogo berasal dari kata "Rawa" yang artinya situ/ sumber air dan "Bogo" yang merupakan nama ikan yaitu ikan bogo, dimana menurut sebagian warga desa menyebutkan bahwa terdapat ikan bogo yang khas berada di Mata Air Rawabogo. Sejarah terbentuknya Desa Rawabogo, saat itu terdapat pendatang dari wilayah Sukapura (Kabupaten Tasikmalaya) yang sudah memeluk agama Islam dan bermukim di daerah tersebut. Pada tahun 1874 sudah terdapat 38 rumah permukiman lalu pada tahun 1875 wilayah ini ditinjau oleh kolonial Hindia Belanda. Peninjauan tersebut karena ada hubungannya dengan tanam paksa (*Cultuur stelsel*) dimana terdapat tanda seperti pembukaan perkebunan teh dan pinus. Pada tahun 1877, Desa Rawabogo menjadi desa di bawah Karesidenan Soreang, Bandung Selatan.

Sintesis apropriasi sejarah Desa Rawabogo yaitu pembentukan nama Desa Rawabogo berhubungan dengan kondisi awal desa yang terdapat "rawa" berisi ikan "bogo" putih yang saat ini dikenal sebagai Mata Air Rawabogo. Desa terbentuk ketika hadir warga pendatang yang bermukim dan sudah membawa keyakinan agama Islam. Gunung Nagara Padang berkaitan dengan Desa Rawabogo karena hubungannya dengan beberapa kepala Desa Rawabogo yang juga sebagai juru kunci Gunung Nagara Padang. Hal yang tidak dapat dipisahkan dari desa ini yaitu adanya fenomena yang berkaitan dengan masa kemerdekaan Indonesia.

Desa Rawabogo terletak dibentangan wilayah berbukitan dengan letak Kawasan hutan, memiliki 14 RW 62 RT dan jumlah KK 2.394 dengan memiliki luas wilayah sekitar 759.800 Ha yang berada diketinggian 1.300 mdpl.

Desa Rawabogo ditetapkan sebagai desa wisata oleh Bupati Kab. Bandung sejak tahun 2011, namun hingga kini belum terlihat signifikan pengembangan daya tarik desa wisatanya. Untuk mengembangkan icon atau image dari suatu objek tersebut, perlunya ada strategi yang dilakukan pemerintah guna mengembangkan objek wisata salah satunya dengan pengadaan *branding* guna menarik pariwisatawan datang ke suatu objek wisata. Perencanaan pariwisata termasuk penting dilakukan karena saat sekarang dan dimasa depan akan terus terjadi pergeseran minat wisata. Perlu ada sasaran tepat dari motif, minat, sampai perilaku wisatawan yang perlu ditanggapi dengan tepat. Perencanaan dan pengembangan untuk meningkatkan wisatawan harus dilakukan dan perlunya ada strategi yang akan menjadi dasar untuk menarik wisatawan.

*Branding* atau pemerekan adalah sebuah usaha komunikasi yang disusun dan direncanakan dengan baik oleh pengelolah untuk membangun dan membesarkan suatu merek (*brand*) juga termasuk sebagai indikator yang memumpuni dalam mengimplementasikan strategi marketing dan menghindari komoditasi dengan membangun merek yang berbeda (Chhabra & Sharma, 2014; Marty Neumeier, 2014). Setiap tempat atau lokasi dapat diberikan nama atau *branding* dengan tujuan menciptakan dan mengkomunikasikan identitas setiap lokasi yang bersangkutan.

(Dinnie, 2011; Kotler Philip, 2015). Dalam pandang pemasaran, suatu branding pada tempat destinasi atau wisata untuk mencari pelaku bisnis baik investor serta pengunjung. *Branding* akan berhasil bilamana setelah dalam penerapan tingkat penjualan atau jumlah visit lebih banyak dibanding sebelum melakukan *branding*. Salah satu branding yang dapat meningkatkan wisatawan adalah adanya *city branding*. *City branding* sendiri merupakan suatu konsep strategi pemasaran kota atau daerah dengan tujuan untuk memperkuat citra baik kota dan menarik pengunjung atau wisatawan datang serta membuat citra yang berbeda dengan kota pesaingnya (Qu et al., 2011).

Istilah *branding* merupakan suatu strategi dalam pemasaran. Yang dimana, *branding* sendiri hal yang tidak terpisah dengan marketing. Tujuan dari *branding* sendiri tentunya meningkatkan suatu pasaran nama atau objek; jasa dan suatu produk. Dan meningkatkan posisi kompetitor di kelompoknya. *Branding* tentunya memiliki peranan yang sangat penting, khususnya pada konsumen. Menurut Keller ada tujuh manfaat pokok dari penerapan branding bagi konsumen yaitu tentunya sebagai identifikasi suatu produk sampai alat untuk memperoyeksi citra diri (Tjiptono, 2019) Artinya, manfaat serta peran dari *branding* tak lain meningkatkan citra suatu hal yang di brandingkan para penyelenggara branding itu sendiri. Perlu adanya suatu hal yang dapat mempertahankan branding guna tetap menjalankan suatu project atau tetap menjajahkan suatu tempat, atau jasa.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang akan dilakukan yaitu metode partisipatif, pada metode pengabdian ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pengarah sasaran untuk bersama-sama melakukan kegiatan yang telah direncanakan dengan berbagai penerapan metode yang digunakan. (Prof, Prurwati, dan Zein 2017).

Metode partisipatif adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut metode partisipatif dapat diartikan dengan keikutsertaan mahasiswa dalam melaksanakan program-program yang ada di masyarakat, baik itu program keagamaan, edukasi, kesehatan, sosial, ekonomi dan lain sebagainya.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

KKN SISDAMAS UIN Bandung terdiri dari empat siklus, yaitu :

1. Siklus pertama (Soswal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial)

Pada siklus ini mahasiswa memulainya dengan bersilaturahmi kepada RT/RW dan tokoh masyarakat yang berada di Desa Rawabogo khususnya di

dusun 1 yang mencakup 3 RW yaitu RW 01, RW 11 dan RW 13 karena kelompok KKN diberikan amanat untuk menjalankan kegiatan di wilayah tersebut. Setelah bersilaturahmi kepada setiap RT/RW serta tokoh masyarakat setempat mahasiswa mendapatkan beberapa informasi untuk merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan, adat budaya, dan kebiasaan masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu, pada siklus ini mahasiswa diminta oleh beberapa masyarakat untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang telah ada seperti kegiatan belajar mengajar, mengikuti pengajian, sampai membantu warga dalam melaksanakan kerja bakti di lingkungan sekitar.

## 2. Siklus kedua (Pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat)

Setelah melaksanakan siklus pertama dan mendapatkan informasi dari warga masyarakat sekitar, pada siklus kedua kita merumuskan dan merencanakan pemetaan sosial guna tidak salah sasaran dalam melaksanakan kegiatan dan program. Hal-hal yang kita perhatikan dalam pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat antara lain :

- a. Kurangnya kesadaran dan *sense of belonging* (rasa saling memiliki) antar warga masyarakat
- b. Permintaan karang taruna dan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam menjalankan program yang bersifat mendesak.

## 3. Siklus ketiga (Perencanaan partisipatif dan sinergi program)

Dalam siklus ini mahasiswa menjalankan beberapa program yang telah dirumuskan dan direncanakan pada siklus sebelumnya yang berfokus pada aspek edukasi, sosial, keagamaan, kesehatan dan ekonomi.

- a. Edukasi, Pendidikan dan Keagamaan
  1. Mengajar SD (SDN Rawabogo) dan PAUD (Kober Tsaqiela)
  2. Pengajian rutin ba'da magrib setiap hari senin di RW 11
  3. Pengajian rutin ba'da isya setiap hari senin di RW 13
  4. Pengajian rutin ba'da magrib hari jumat khusus laki-laki di RW 13
  5. Pengajian rutin ba'da magrib hari sabtu khusus perempuan di RW 13
- b. Kesehatan
  1. Membantu kegiatan rutin posyandu di RW 11 dan 13
  2. Senam setiap hari jumat Bersama warga masyarakat Desa Rawabogo
- c. Ekonomi
  1. Branding desa wisata : situs wisata Gunung Nagara Padang
  2. Branding desa wisata : produksi kicimpring
- d. Sosial
  1. Kepanitiaan kegiatan 1 Muharam tingkat Desa Rawabogo
  2. Kepanitiaan lomba keagamaan dalam rangka memperingati HUT RI ke

#### 4. Siklus keempat (pelaksanaan program dan monitoring serta evaluasi)

Pada siklus terakhir ini mahasiswa melakukan pelaksanaan program dan monitoring evaluasi, yang dilakukan oleh pihak universitas yang membahas mengenai perkembangan dari setiap kelompok, pendekatan dengan warga sekitar, sampai program kerja yang dilaksanakan. Untuk program yang terlaksana di siklus keempat ini yaitu program *branding* desa wisata Rawabogo dengan harapan agar desa wisata Rawabogo ini menjadi desa wisata yang maju dan dikenal oleh banyak orang. Tidak hanya itu desa wisata Rawabogo ini sangatlah indah terutama yang sangat di kenal di desa Rawabogo ini adalah wisata Gunung Nagara Padang.

Pada tahun 2020 desa wisata rawabogo ini di tutup sementara karena adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pengunjung sepi ke situs nagara padang ini. Oleh karena itu, Mahasiswa KKN SISDAMAS kelompok 102 membantu mempromosikan desa wisata Rawabogo ini melalui pembuatan kembali akun media sosial Instagram, dikarenakan akun instagram sebelumnya yang di pegang oleh karang taruna desa sudah tidak aktif lagi jadi kami meminta izin kepada pihak karang taruna dan pihak desa untuk membuat Instagram baru yaitu "@desawisatarawabogo". Perangkat desa Rawabogo mengharapkan agar pengelolaan objek wisata Rawabogo ini dapat memberikan pelayanan prima karena pelayanan prima membantu untuk menarik promosi dengan mendidik dan edukasi kepada pengelola.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Rawabogo kaya akan sumber daya alam dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, penjahit borongan dan pedagang. Selain itu, di Desa Rawabogo terkenal dengan salah satu icon wisata yaitu Gunung Nagara Padang. Adapun peran mahasiswa KKN-SISDAMAS 102 dalam membantu mengembangkan Desa Rawabogo melalui destinasi wisatanya yaitu dengan melakukan *branding* wisata melalui media sosial instagram. Hal tersebut tidak lepas dari izin, bantuan serta dukungan pihak pemerintahan Desa Rawabogo, sehingga lebih memudahkan mahasiswa untuk melakukan *branding* tersebut.

Dengan dibuatnya akun instagram tersebut membuat masyarakat luar mulai tertarik kembali salah satunya mahasiswa UPI jurusan manajemen catering yang mengunjungi situs tersebut, bukan hanya sekedar mengunjungi namun mereka juga melakukan observasi guna untuk memenuhi salah satu tugas dari dosennya. Dengan begitu, *branding* desa wisata melalui media sosial instagram merupakan salah satu yang cukup efektif untuk dilakukan.



**Gambar 1.** Akun Instagram desa wisata Rawabogo

Gunung Nagara Padang sebagai icon wisata Desa Rawabogo, destinasi wisata inilah yang menjadi alat promosi pariwisata di Desa rawabogo. Situs Gunung Nagara Padang ini berupa rangkaian batu unik yang secara alamiah oleh peristiwa vulkanologi ribuan bahkan jutaan tahun yang lalu. Situs-situs batu ini kemudian diberi makna dan arti secara berurutan, dengan tema perjalanan hidup seorang manusia dari lahir sampai persiapan menghadapi kehidupan selanjutnya. Situs Gunung Nagara Padang ini terletak di lereng Gunung Padang. Secara administratif, lokasi ini berada di perbatasan antara Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Kaki gunung bagian selatannya berada di wilayah Legok Kiara, Kampung Tutugan, Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey. Sementara itu, lereng gunung bagian timur termasuk Desa Buninagara, dan lereng bagian baratnya termasuk Desa Wangunsari, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi situs Gunung Nagara Padang diapit oleh beberapa gunung kecil, yaitu Pasir Pamipiran dan Pasir Naringgul di arah timur, serta Pasir Badak di arah barat lautnya. Berjalan kaki menuju gerbang merupakan pilihan yang lebih cocok.



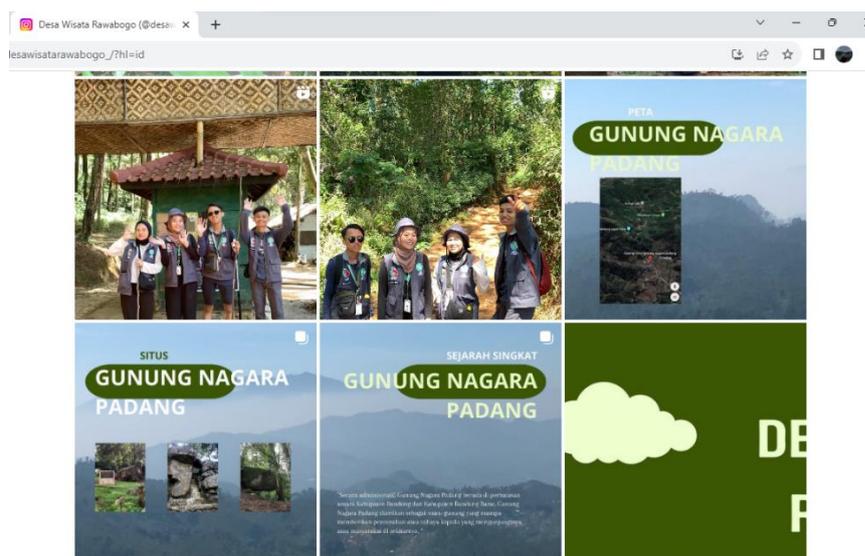
**Gambar 2.** Perjalanan bersama mahasiswa KKN SISDAMA 102 & ketua karang taruna desa ke Gunung Nagara Padang dalam rangka proses pembuatan konten branding desa wisata

Sejarah dari Gunung Nagara Padang sendiri terdapat dalam 3 naskah Sunda kuno yaitu Wawacan Sajarah Galuh (abad 19), Carita Pantun Ciung Wanara, Carita Parahyangan (1579) yang berkaitan dengan tokoh Prabu Permana Di Kusumah. Gunung Padang sebagai tempat yang mengangkat sakralitas dengan menjunjung tradisi atau ziarah. Melakukan tradisi sama dengan penghormatan terhadap kabuyutan dan dapat membuka berkah dari Yang Maha Kuasa. Selain itu, Gunung Nagara Padang juga sebagai tempat bertapa dan mengasingkan diri, membentuk diri untuk mencapai kesaktian. Pada Situs Gunung Nagara Padang proses penyadaran dan pengembangan diri tersimpan dalam makna batu pemberhentian. Sintesis apropriasi sejarah budaya Gunung Padang yaitu Gunung Nagara Padang menjadi suatu tempat sakral, suci, tempat menenangkan diri dari hal duniawi untuk mendapatkan petunjuk dari Yang Maha Kuasa. Gunung Nagara Padang juga sebagai bentuk penyadaran dan pengingat diri bahwa sejarah dan tradisi budaya perlu dijaga sebagai suatu penghormatan/mengingat jasa para pendahulu.

Membicarakan Gunung Nagara Padang tentu saja mengingatkan kita pada Kota Padang, ibukota Provinsi Sumatera Barat. Atau teringat akan dua Gunung Padang lainnya di wilayah Provinsi Jawa Barat, yaitu Gunung Padang yang ada di Cianjur, dan satu lagi Gunung Padang yang ada di Ciamis. Namun, Situs Gunung Nagara Padang di ciwidey Desa Rawabogo ini tidak ada hubungan khusus dengan nama-nama yang disebutkan di atas. Nama "Nagara Padang" terdiri dari kata "Nagara" yang berarti wilayah dan kata "Padang" memiliki makna tempat yang luas atau terang. Dengan demikian, secara utuh, Nagara Padang bisa diartikan sebagai suatu tempat atau gunung yang mampu memberikan pencerahan atau cahaya kepada yang mengunjunginya atau masyarakat di sekitarnya. Di Kampung Tutugan, Desa Rawabogo, terdapat sebuah padepokan, dikenal dengan nama Padepokan Kasepuhan Ajar Padang, yang bergerak secara aktif melestarikan dan merawat lingkungan serta kebudayaan. Padepokan ini dipimpin oleh Abah Undang, yang juga sesepuh masyarakat Kampung Tutugan. Abah merupakan keturunan dari perintis Kampung Tutugan. Padepokan Kasepuhan Ajar Padang inilah yang juga menjadi penggerak dan pelaksana upacara adat "*Miasih Ka Bumi*", yang dilakukan rutin satu tahun sekali di lokasi kaki gunung dan Situs Gunung Nagara Padang. Secara garis besar makna dari perjalanan menyusuri rangkaian situs batu di Gunung Nagara Padang adalah mengingat kembali arti dan perjalanan hidup manusia dari awal sampai akhir.

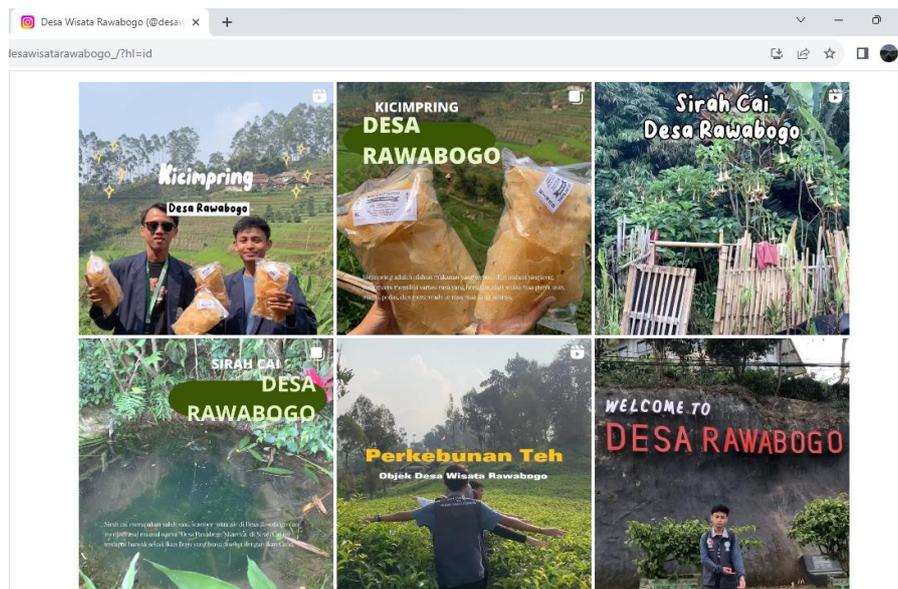
Ada 17 situs batu yang terbagi menjadi tiga bagian yang mencerminkan tiga masa kehidupan manusia, yakni anak-anak, remaja atau pencarian jati diri, dan masa kebijaksanaan sebagai persiapan menghadapi kehidupan berikutnya. Juga ada tujuh *lawang* atau gerbang kehidupan yang dilewati di Situs Gunung Nagara Padang ini. Jika kita ingin menyusurnya, perjalanan bisa diawali dari mata air Cikahuripan. Inilah simbol bahwa untuk memulai setiap perjalanan hidup, kita harus membersihkan diri terlebih dahulu. Namun, jika tidak sempat ke mata air tersebut, perjalanan bisa dimulai dari Situs Batu Lawang Masuk. Situs yang berupa dua buah batu besar ini terletak tidak

jauh dari gerbang tiket. Dari sana, kita akan menemukan Situs Batu Kaca-kaca dengan anak tangga di sampingnya. Uniknyanya di ujung anak tangga ada batu melintang yang mengesankan sebuah lubang pintu yang harus kita lalui. Situs Batu Kaca-kaca melambangkan pentingnya kita berkaca dan menilai diri sendiri sebelum melangkah lebih jauh. Situs Batu Palawangan Ibu, atau batu lawang kelahiran adalah situs berikutnya. Di situs ini, kita dibawa kembali mengingat proses kelahiran dan kemunculan manusia ke alam dunia. Ada ritual khusus yang biasa dilakukan di sini. Kita memasuki sela-sela batu yang gelap, kemudian mencari jalan keluar melewati celah batu yang sempit. Proses keluar dari celah batu yang sempit ini menjadi simbol proses kelahiran. Untuk melewati proses ini, pengunjung harus ditemani oleh juru pelihara atau orang lain yang sudah mengetahui. Setelah situs Batu Palawangan Ibu, berturut-turut kita akan melewati rangkaian situs lainnya, yakni Batu Panyipuhan, Batu Bedak, Batu Karaton, Batu Kaca Saadeg, Batu Masjid Agung, Batu Kopeah, Batu Korsi Gading, Batu Lawang Tujuh, Batu Pakuwon Siliwangi (Batu Jempol Siliwangi), Batu Geugeusan, Batu Leuit 25 (salawe) Jajar, Batu Kancana, Batu Papanggungan, Batu Kutarungu, Batu Lawang Keluar, dan seterusnya. Setiap situs batu memiliki cerita dan makna yang berbeda, tapi saling berhubungan sebagai simbol-simbol perjalanan hidup manusia. Puncak Manik adalah tempat tertinggi dari semua situs di Gunung Nagara Padang. Lokasinya berupa lapangan cukup luas yang dibatasi oleh batu-batuan dengan ukuran besar. Di ujung lapangan, terdapat "*areuy batas*", atau akar lilit yang menjuntai berbelit-belit. Konon *areuy* atau akar lilit ini adalah batas dari rangkaian situsnya. Yang membuat miris adalah banyaknya *vandalisme* berupa perusakan batuan dengan mencoret-coret atau menorehkan nama. Juga serakan dan tumpukan sampah di beberapa situs batu. Masalah klasik memang, tapi sudah seharusnya para wisatawan lebih menghargai dan memelihara kelestarian alam yang dikunjunginya.



**Gambar 3.** Situs batuan unik Gunung Nagara Padang

Selain bisa mengunjungi situs Gunung Nagara Padang, wisatawan juga bisa mengunjungi sebuah mata air yang jernih sekali, bentuknya seperti kolam kecil yang disebut dengan "Sirah Cai" atau kepala air. maksud dari "Sirah Cai" ini karena mata air tersebutlah yang mengairi rumah warga sekitar, dan mata air tersebut tidak pernah kering dari dulu sampai sekarang. Di Mata Air ini juga terdapat banyak ikan bogo, salah satunya berisi ikan bogo putih yang tidak boleh diambil serta menjadi sejarah dari desa Rawabogo itu sendiri. Kemudian wisatawan juga bisa mengunjungi Kampung kicimpring yang terletak di Kampung Patrol Desa Rawabogo, wisatawan bisa melihat proses perbuatannya secara langsung dan juga bisa membawanya sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang.



**Gambar 4.** Mata air dan Produksi Kicimpring

## E. PENUTUP

Desa Rawabogo merupakan salah satu desa yang kaya akan sumber daya alam dan terkenal dengan salah satu icon wisatanya yaitu Situs Gunung Nagara Padang, destinasi wisata inilah yang menjadi alat promosi pariwisata di Desa Rawabogo. Oleh karena itu, mahasiswa melakukan *branding* desa wisata untuk mengembangkan wisata yang ada di Rawabogo sehingga icon-icon wisatanya akan semakin dikenal banyak orang. *Branding* ini dilakukan melalui pembuatan kembali akun Instagram guna mempublikasikan berbagai tempat dan kegiatan yang ada di Desa Rawabogo. Wisatawan akan disuguhkan pemandangan dengan berbagai keunikan yang terdapat di Situs Gunung Nagara Padang saat mengunjungi situs tersebut.

Selain situs Gunung Nagara Padang, di Desa Rawabogo juga terdapat sebuah mata air yang jernih sekali, bentuknya seperti kolam kecil yang disebut dengan "Sirah Cai" atau mata air. maksud dari "Sirah Cai" ini karena mata air tersebutlah yang mengairi rumah warga sekitar, dan mata air tersebut tidak pernah kering dari dulu

sampai sekarang. Di Mata Air ini juga terdapat banyak ikan bogo, salah satunya berisi ikan bogo putih yang menjadi sejarah dari desa Rawabogo itu sendiri, dan ikan tersebut tidak boleh diambil. Kemudian wisatawan juga bisa mengunjungi Kampung kicimpring yang terletak di Kampung Patrol Desa Rawabogo, wisatawan bisa melihat proses perbuatannya secara langsung dan juga bisa membawanya sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang.

Peran dari kami para Mahasiswa yang sedang KKN di Desa RawaBogo yaitu membranding Desa Wisata RawaBogo ini lewat medsos, agar lebih di kenal oleh Masyarakat luar. Sarannya yaitu Masyarakat harus bangga dan mau mempromosikan Desa Wisata Rawabogo, baik itu mau lewat media sosial, atau yang lainnya. tidak lupa masyarakat Rawabogo juga ikut serta melestarikan dan menjaga keaslian yang sudah di turunkan oleh nenek moyang kita.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan KKN SISDAMAS 102 ini banyak melibatkan berbagai pihak yang mendukung terlaksananya program. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, kami menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan.
2. Orang tua kami tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan secara moril maupun materil.
3. Bapak Muhammad Deden Firdaus, ST., M. Kom., selaku DPL yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan kepada kami selama melakukan KKN.
4. Bapak Cecep N.A. Prawira selaku kepala Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung yang telah memberikan kami izin untuk melakukan KKN SISDAMAS di desa tersebut
5. Ibu Cucun yang telah menyediakan tempat tinggal kepada kami selama KKN.
6. Bapak/Ibu ketua RW 01, RW 11 dan RW 13 yang telah menerima dan mendukung setiap aktivitas dan program kami selama KKN.
7. Karang taruna desa dan RW serta pihak pemerintahan desa lainnya yang telah membantu kami selama melaksanakan kegiatan KKN
8. Masyarakat Desa Rawabogo yang telah menerima dan menyambut hangat kedatangan kami untuk melaksanakan KKN di desa tersebut.

9. Rekan-rekan KKN SISDAMAS UIN Bandung di Desa Rawabogo.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Mustari, Nuryanti, et al. Branding Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Majene. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6, no. 2 (2021): 282-293.

Fanaqi, Chotijah; Pratiwi, Resty M., dan Firmansyah, Firmansyah. Strategi Branding Pelaku Usaha Pariwisata di Masa Pandemi. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2. no. 4 (2020): 263-273.

Salsabila, Nabila N., Solihin, Solihin. Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Inovatif, Solutif, dan Partisipatif di Desa Cigondewah Hilir. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1. no. 24 (2021): 107-120.

Hardianto, Seno. Titing, Kartika. dan Karini, Rieke Sri Rizki Asti. Pemberdayaan Masyarakat di Wisata Edukasi Imah Noong Kampung Areng Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Hariyanto, Oda IB. dan Sihombing, Dame Afrina. Tradisi Ritual Masyarakat Desa Rawabogo Ciwidey Sebagai Daya Tarik Desa Wisata. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 1. no. 1 (2019): 33-38.

Verdiana, Alma. Pemaknaan Potensi Lokal di Desa Wisata Rawabogo Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, (2021): 72-80.

Yuliana, Anggia. Setyobudi, I. dan Dwiatmini, S. Fungsi Sosial dari Ritual Miasih Bumi Nagara Padang Bagi Masyarakat Kampung Tutugan Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Budaya Etnika*, 3. no. 1 (2020): 3-22.